

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAS PADA BUMDES DESA LANGAM

Ayuni Safitri¹ dan Sudrajat Martadinata*¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

sudrajat.martadinata@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengendalian internal yang dilakukan oleh unit Simpan Pinjam BUMDes dalam menunjang efektivitas pengelolaan kas sesuai standar komponen COSO. Penelitian ini dilakukan di desa Langam kecamatan Lopok kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dengan perangkat desa Langam kecamatan Lopok kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian ini bahwa pengendalian intern atas pengelolaan kas di lingkup BUMdes Intan Bulaeng dikatakan belum sepenuhnya sesuai dengan lima komponen pengendalian internal menurut COSO. Empat komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu Penaksiran Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan pemantauan sudah sesuai dan dilaksanakan, sedangkan satu komponen lainnya yaitu Lingkungan Pengendalian belum semua pengendalian internal dalam komponen dilaksanakan. Adapun pengendalian internal dalam lingkungan pengendalian yang belum dilaksanakan yaitu kebijakan perusahaan dimana belum ada fasilitas kantor yang diberikan.

Kata kunci: Pengendalian Intern; COSO; Pengelolaan Kas; Efektivitas Kas; BUMDES.

ABSTRACT

This study aims to analyze the internal control carried out by the BUMDes Savings and Loans unit in supporting the effectiveness of cash management according to the COSO component standards. This research was conducted in Langam village, Lopok sub-district, Sumbawa district. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The data source for this study was primary data obtained from interviews, observation, and documentation techniques which were carried out directly with Langam village officials, Lopok sub-district, Sumbawa district. The results of this study show that internal control over cash management within the BUMdes Intan Bulaeng is said to be not fully in accordance with the five components of internal control according to COSO. The four components of internal control according to COSO, namely Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, and monitoring are appropriate and implemented, while one other component, namely the Control Environment, not all of the internal controls in the components have been implemented. As for internal control in the control environment that has not been implemented, namely company policy where no office facilities have been provided.

Keywords: Internal Control; COSO; Cash Management; Cash effectiveness; BUMDES.

PENDAHULUAN

Pengendalian internal merupakan suatu teknik pengawasan yaitu pengawasan keseluruhan dari kegiatan operasi perusahaan, baik mengenai organisasinya maupun sistem atau cara-cara yang digunakan untuk menjalankan perusahaan dan juga alat-alat yang digunakan perusahaan. Adapun pengendalian yang baik, tidak menjamin akan terjadi kesalahan dan penyelewengan dalam perusahaan, tetapi setidaknya akan mengurangi terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam batas yang layak, sehingga apabila terjadi kesalahan dan kecurangan, hal ini dapat diketahui dan diatasi dengan cepat (Sinaga, 2013)

Kas merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan karena keterlibatannya hampir dalam setiap transaksi perusahaan. Selain itu kas merupakan satu-satunya harta yang dapat ditukarkan dengan harta lain, karena sifatnya yang sangat likuid dan transaksi kas menyajikan suatu masalah yang khusus dimana semua transaksi perusahaan pada akhirnya akan menyangkut kas, maka transaksi kas ini harus mendapat perhatian dan pengendalian yang baik. Kas merupakan hal yang penting dalam setiap transaksi perusahaan, untuk itu diperlukan suatu sistem pengendalian internal kas yang mengatur penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga setiap arus transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dengan baik.

Pengendalian intern kas yang lemah akan mengakibatkan tidak terjaminnya keamanan aset perusahaan, informasi tidak akurat yang dapat mengakibatkan timbulnya penyelewengan dan kecurangan terhadap kas. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataannya ada perusahaan yang mengesampingkan perihal pengendalian intern terhadap kas ini, sehingga memungkinkan terjadinya penyelewengan dan kecurangan (Permatasari et al., 2021).

Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktifitas penghasil utama. Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001 dalam Standar Akuntansi Keuangan, mengatur bahwa perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada para investor.

Menurut Keiso and Weygent, 2002 fungsi kas adalah *cash, the most liquid asset, is the standard medium of exchange and the basis for measuring and accounting for all other items.*

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi kas adalah:

1. Memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua po-pos yang lain dalam neraca.
2. Karena berlaku sebagai alat ukur dalam perekonomian, maka kas dapat terlibat secara langsung dalam hampir semua transaksi usaha.

3. Untuk mengetahui posisi likuiditas perusahaan.

Menurut Komarudin (2004) efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Pengelolaan kas adalah memaksimalkan uang yang tersedia dan pendapatan bunga yang menganggur dan termasuk pencegahan terhadap kesalahan pada perkiraan kas, merupakan langkah awal yang baik untuk mencegah kesalahan yang terjadi dalam mengelolah kas serta pada perkiraan-perkiraan lainnya.

Pimpinan perusahaan dihadapkan pada realita keterbatasan untuk dapat memonitor suatu kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengendalian sebagai alat bantu dalam memastikan tercapainya sasaran dan tujuan perusahaan.

Menurut (“Commite of sponsoring Organizations of Treadway (COSO),” 2013) pengertian Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya dalam entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Teori yang dikemukakan oleh (“Commite of sponsoring Organizations of Treadway (COSO),” 2013) dimana pengendalian yang baik tentu memenuhi lima komponen yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian.
2. Pemantauan Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Pada dasarnya untuk dapat menghasilkan pengendalian intern yang baik, prosedur pengeluaran kas harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Semua pengeluaran dilakukan dengan cek, pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui dana kas kecil.
2. Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu.
3. Adanya pemisahan tugas. Tujuan dilakukannya pemisahan fungsi adalah untuk mencegah seseorang secara penuh melakukan sebuah transaksi dan yang efektif harus menciptakan kondisi yang sulit atau tidak memungkinkan bagi seseorang untuk mencuri kas atau aktiva lainnya.

Menurut (Mulyadi, 2017) unsur-unsur pengendalian internal yang baik dalam kas ada 4 unsur, yaitu:

1. Organisasi.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
3. Praktik yang sehat
4. Karyawan yang berpotensi

Penelitian yang berjudul : Analisis Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas pengelolaan Kas (Studi kasus pada koperasi jaya makmur sejati manisrejo). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengendalian intern yang kurang efektif dimana terdapat rangkap tugas dan wewenang yang dilakukan karyawan koperasi jaya makmur sejati manisrejo belum sesuai dan jelas. (Brata & Widiasmara, 2019)

Penelitian yang diteliti oleh Hariyanto, Chyntya Puri (2018) berjudul : Analisis Pengendalian Intern penerimaan dan pengeluaran untuk menunjang efektivitas pengelolaan kas. Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa unsur pengendalian intern kas di PT. Cita Yasa Perdana yang belum sesuai. Belum sepenuhnya dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengendalian internal yang dilakukan oleh unit Simpan Pinjam BUMDes dalam menunjang efektivitas pengelolaan kas sesuai dengan standar COSO.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena dilakukan dengan cara membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau subjek yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Meleong, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan sumber dan jenis data yaitu data primer. Menurut (Sugiyono, 2018) data primer yaitu jenis data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Semua data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilaksanakan. Peneliti melakukan wawancara sebagai data primer yang didapatkan dari informan yang dimiliki kaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Dokumentasi, yaitu melalui pencatatan hasil wawancara atau dokumentasi dari dokumen yang terkait.
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab ke informan secara langsung berhubungan dengan topik masalah yang dibahas dalam skripsi.
3. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data dan informasi berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi.
2. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Menarik kesimpulan dari uraian dan penjelasan yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Suatu badan usaha milik desa untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentu tak dapat terlepas dari adanya suatu permasalahan. Begitu pula pada badan usaha milik desa (BUMdes) Intan Bulaeng Desa Langam, dalam menjalankan kegiatannya dihadapkan dengan masalah yang datang dari dalam ataupun luar BUMdes itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara pada manajer bumdes, bendahara dan sekretaris bumdes bahwa bumdes intan bulaeng melakukan pengendalian internal sesuai setandar COSO Adapun yang menjadi masalah pada BUMdes Intan Bulaeng adalah kurang tepatnya sistem pengendalian wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas serta kebijakan perusahaan terhadap fasilitas untuk Karyawan. Dengan adanya penjelasan yang telah disampaikan oleh manajer, bendahara dan sekretaris desa pada BUMdes Intan Bulaeng itu sendiri bahwa secara keseluruhan semua wewenang dan tanggungjawab yang dilakukan oleh karyawan BUMdes harus sesuai dengan uraian tugas yang telah ditentukan, karena dengan adanya hal ini dapat menghindari kecurangan ataupun penyelewengan yang dapat terjadi hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada pengurus

BUMdes. Berikut ini adalah uraian tugas dari masing-masing struktur organisasi Bumdes Intan Bulaeng.

1. Manajer Bumdes bertugas melaksanakan pengelolaan Bumdes, mengembangkan Bumdes dengan memberdayakan sumber daya dan potensi desa, membangun kemitraan dengan lembaga desa lain dan menyusun rencana kerja dan rencana anggaran tahunan bersama pemerintah desa.
2. Sekertaris Bumdes bertugas melaksanakan fungsi pengelolaan administrasi usaha BUMdes, mengelolah data dan informasi unit usaha BUMdes.
3. Sedangkan tugas dari bendahara yaitu melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi keuangan unit usaha BUMdes dan melaksanakan strategi pengelolaan BUMdes.

Terdapat penjelasan yang telah disampaikan oleh kepala desa, manajer, bendahara dan sekertaris desa pada BUMdes Intan Bulaeng dimana disebutkan bahwa kebijakan perusahaan dalam memberikan fasilitas kepada karyawan belum sesuai dalam komponen pengendalian internal berdasarkan COSO hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada kepala desa dan pengurus BUMdes *“yaa, BUMdes Intan Bulaeng belum memiliki kantor tersendiri dikarenakan saat ini kami sedang menyiapkan fasilitas ruangan sehingga pelayanan kegiatan BUMdes masih menumpang di ruangan BPD ”*.

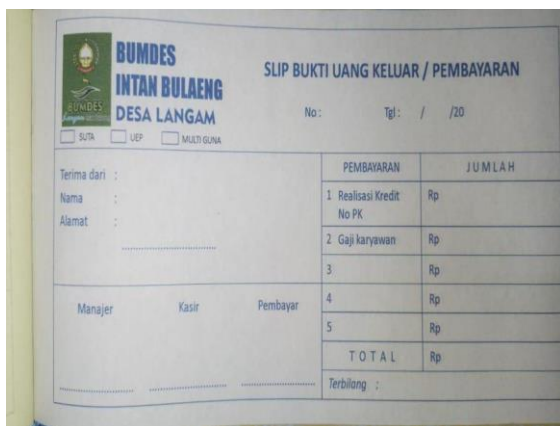
Setelah menganalisis lebih mendalam peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu :

1. Karena terjadi penugasan yang belum jelas dan tepat terlihat dimana bagian yang seharusnya tak terkait melakukan tugas ikut melakukan pekerjaan yang seharusnya bukan menjadi wewenangnya.
2. Pengawasan yang kurang intens juga menjadi salah satu faktor utama yang dapat menimbulkan kemungkinan kecurangan dan penyelewengan dana.
3. Dalam kebijakan perusahaan belum tersedianya tempat atau kantor untuk BUMdes berdiri terlihat dimana BUMdes masih menumpang di ruangan BPD pada kantor desa.

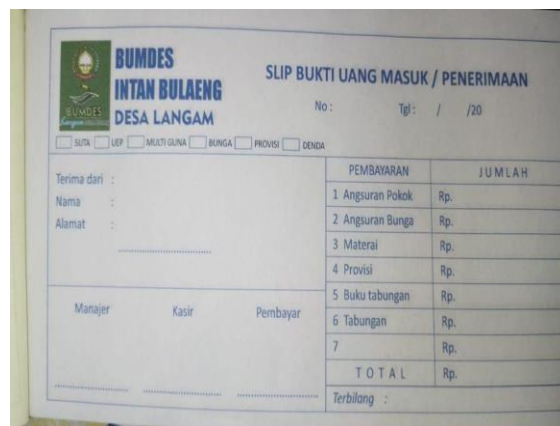
Fokus permasalahan yang diamati oleh peneliti pada BUMdes intan bulaeng disebabkan oleh faktor intern yang dapat mengganggu efektivitas pengelolaan kas. Kesalahan serta kurang baiknya penugasan wewenang tiap karyawan dipastikan menjadi lemahnya unsur pengendalian intern terhadap kas. Hal ini terdapat tugas yang seharusnya dilakukan oleh bendahara namun juga dikerjakan oleh sekertaris. Hal ini menjadi bukti kelemahan pengendalian intern BUMdes

Intan Bulaeng yang berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan kas dan rawan terjadinya manipulasi data, tindakan penyelewengan dan korupsi.

Dengan adanya wewenang dan kebijakan yang kurang baik tentu dapat menghambat efektivitas pengelolaan kas serta faktor penyelewengan dan manipulasi data yang besar. Dari masalah diatas akan berdampak pada penerimaan dan pengeluaran kas dari tanda bukti slip masuk dan keluar yang dikeluarkan dapat dengan mudah untuk disalahgunakan, dimanipulasi serta lupa untuk melakukan pencatatan bahkan transaksi tidak dilaporkan. Adapun gambaran tentang slip uang masuk dan keluar dalam kegiatan transaksi pada bumdes intan bulaeng ditampilkan dibawah ini.



Gambar.1 Slip Uang Keluar



Gambar.2 Slip Uang Masuk

Evaluasi terhadap komponen pengendalian intern dalam kaitannya dengan efektivitas pengelolaan kas pada BUMdes Intan Bulaeng dapat dijelaskan sebagai berikut :

Praktek dalam melayani nasabah, yang seharusnya dilakukan oleh bendahara dalam menangani pinjaman dibantu bagian sekretaris dalam membuat kwitansi atau slip masuk dan keluar. Sedangkan dalam teori COSO dimana pengendalian yang baik tentu memenuhi lima komponen pengendalian salah satunya terdapat didalam lingkungan pengendalian dalam pemberian wewenang dan tanggungjawab serta kebijakan perusahaan untuk menyediakan fasilitas bagi karyawan. Setiap bagian perusahaan tentunya dalam keadaan apapun tidak boleh ikut campur dalam menjalankan tugas antar tiap bagian guna menunjang efektivitas pengelolaan kas terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, mengenai analisis pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pengelolaan kas pada BUMdes Intan Bulaeng, maka dapat disimpulkan bahwa. Pengendalian internal kas yang dilakukan oleh BUMdes Intan Bulaeng kurang efektif karena terdapat rangkap tugas yang tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat mengakibatkan penyelewengan dan kecurangan dalam pengelolaan kas. Sedangkan untuk kebijakan perusahaan pun belum efektif karena tidak adanya fasilitas ruangan yang memadai bagi karyawan. Maka dapat dikatakan pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas di BUMDES Intan Bulaeng belum sepenuhnya sesuai dengan lima komponen pengendalian internal menurut COSO. Empat komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu Penaksiran Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan pemantauan sudah sesuai dan dilaksanakan, sedangkan satu komponen lainnya yaitu Lingkungan Pengendalian belum semua pengendalian internal dalam komponen dilaksanakan. Adapun pengendalian internal dalam lingkungan pengendalian yang belum dilaksanakan yaitu wewenang tugas dan kebijakan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brata, El. K. S., & Widiastara, A. (2019). Analisis Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas (Studi Kasus Pada Kopelrasi Jaya Makmur Seljati, Selminar Inovasi Manajelmeln, 168–174.
- Commitel of sponsoring Organizations of Treladway (COSO). (2013).
- Delwi, S. P. (2020). Pengaruh Badan Usaha Milik Delsa (Bumdels) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Delsa Pandansari Kelcamatan Sinel Kabupaten Ngawi. *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(1): 34–38.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2001). Standar Akuntansi Keuangan, Sellemba Elmpat.
- Mulyadi, (2017). Sistem Akuntansi. Jakarta: Pelnelrbit Sellemba Elmpat.
- Pelrmatasari, D., Nurodin, I., & Martaselli, El. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Pou Yueln Indonesia. *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi Dan Sosial*, 5(2): 11–19.
- Sinaga, F. L. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas pada PT Jujur Jaya Sakti

Makassar. Elconomics Bosowa, 3(002): 1–14.

Sugiyono, (2018). Melodel Pelnellitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabelta.